

BAB I

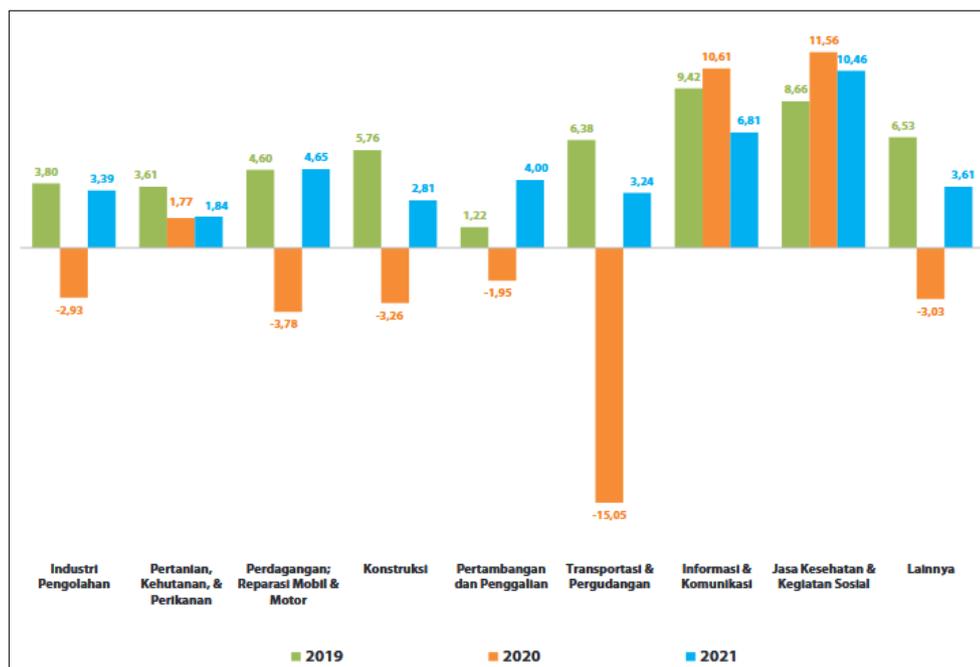
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Selepas pandemi covid-19 yang terjadi selama lebih dari 2 tahun, membuat dunia bisnis mengalami penurunan yang cukup drastis. Hampir semua perusahaan mengalami kerugian akibat menurunnya pendapatan perusahaan. Penetapan PP no. 21 tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020 oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, didalamnya menjelaskan dan mengatur mengenai PSBB. Peraturan Pemerintah (PP) dikeluarkan mengingat covid-19 yang mulai meluas dan berdampak pada berbagai aspek. Di dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa PSBB merupakan tindakan pembatasan kegiatan pada suatu wilayah yang diperkirakan terinfeksi covid-19. Berbagai aturan ditetapkan untuk mendukung upaya percepatan penanganan covid-19, upaya tersebut berupa pembatasan terhadap mobilitas manusia ataupun barang (BPK RI, 2020). Tujuannya adalah untuk mengurangi penyebaran dan juga mempercepat penanganan covid-19, akan tetapi disisi lain dengan adanya penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) ini juga berdampak negatif terhadap perekonomian, salah satu sektor yang terdampak negatif adalah perusahaan yang tergolong kedalam kategori sektor transportasi dan logistik. Pada perusahaan yang termasuk kedalam kategori sektor tersebut mengalami berbagai tantangan kinerja operasional, seperti pengurangan pegawai, kapasitas penumpang dibatasi, dan juga pengurangan jumlah armada, hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan akibat menurunnya laba perusahaan.

Penurunan pendapatan perusahaan merupakan masalah yang serius bagi perusahaan karena ada kaitannya dengan keuntungan atau laba perusahaan. Pada saat pemerintah mengambil tindakan untuk membatasi mobilitas masyarakat, perseroan yang ada di dalam sektor transportasi dan logistik menghadapi penurunan pertumbuhan. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei yang menghasilkan perbandingan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2019 hingga 2021. Berikut ini grafik hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS):

Gambar 1 Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c) (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Pada gambar 1. dapat dilihat pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan yang paling besar yakni sebesar -15,05% dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Pada tahun 2021 pandemi covid-19 mulai mereda hal yang

mengakibatkan ini terjadi karena berbagai upaya dan kerjasama yang dijalankan oleh banyak pihak untuk menangani pandemi covid-19. Seperti mobilitas masyarakat yang mulai membaik meskipun masih belum sepenuhnya normal sebagaimana kondisi saat ketika belum ada pandemi covid-19, dan juga dengan dilaksanakannya program vaksinasi covid-19 pada hampir seluruh masyarakat Indonesia, kondisi ini mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2022 yang mana lapangan usaha sektor transportasi dan pergudangan naik sebesar 19,87% hal ini di dapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang telah melangsungkan survei pada tahun 2023. Kenaikan tersebut didorong oleh kembalinya mobilitas pada sebagian besar kegiatan masyarakat yang mengakibatkan membaiknya kinerja emiten perusahaan transportasi dan logistik terlebih pada saat ini pemerintah juga mengurangi persyaratan untuk bepergian di dalam maupun keluar kota. Hal ini juga dipertegas oleh penemuan yang mengungkapkan bahwa ada 18 perusahaan transportasi yang go publik dari tahun 2019 hingga 2021 memperlihatkan bahwa beberapa diantaranya sempat berada di zona kebangkrutan pada saat keadaan pandemi covid-19 terjadi, tetapi kemudian mulai kembali bangkit pada tahun 2021 (Pustralnews, 2022).

Apa yang telah terjadi diatas bahwa diperlukan informasi baru mengenai kondisi keuangan perusahaan khususnya perusahaan sektor transportasi dan logistik agar bisa menjadi dasar pengambilan keputusan entah itu untuk perusahaan itu sendiri, investor maupun pihak lainnya yang membutuhkan. Untuk melihat kekuatan dan kelemahan kondisi suatu perseroan dapat dilihat melalui analisis fundamental salah satunya yaitu lewat kinerja keuangan. Kinerja keuangan menyajikan laporan mengenai kajian keuangan suatu

perusahaan yang di dapat dari periode tertentu untuk mengetahui alur dan juga kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan yaitu suatu alat ukur pada kinerja keuangan yang sampai saat ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan di dalam perusahaan. Dalam rasio keuangan terdapat rasio profitabilitas, menurut Irham Fahmi (2020) menjelaskan bahwa rasio tersebut merupakan alat analisis untuk mengetahui efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditinjau dari perbandingan tingkat laba yang didapatkan dari hasil jual barang dan jasa atau pendapatan investasi dari aset yang ditaman. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang di masa mendatang karena keuntungan tersebut dapat digunakan kembali untuk menjalankan bisnis perusahaan (Sri Suratmi Aji Pangesti, 2022). Mendapat keuntungan adalah tujuan perusahaan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Investor juga memanfaatkan hal tersebut untuk dasar penilaian dalam proses menetapkan suatu keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang cukup entah itu dana dari modal sendiri ataupun dari hutang yang akan diolah menjadi sumber dana untuk mencukupi pembiayaan kegiatan operasional perseroan. Oleh karena itu di perlu mekanisme struktur modal yang tepat dan efisien dalam suatu perusahaan agar berjalan dengan baik.

Struktur modal bisa menjadi pendorong untuk pemulihan kinerja keuangan perusahaan. Agar kegiatan perusahaan bisa berjalan dengan baik struktur modal menjadi keputusan penting, sehingga perusahaan bisa memaksimalkan laba. Struktur modal dapat menjelaskan bagaimana

gambaran perbandingan antara modal sendiri dan modal dari hutang jangka panjang yang hendak diolah untuk dijadikan sumber pembiayaan perusahaan. Menurut Raka Hadiansyah (2022) juga menjelaskan struktur modal yakni perbandingan antara utang dan saham yang meliputi saham biasa dan saham preferen yang nantinya akan menjadi dasar ukuran seberapa besar perusahaan perlu menambah modalnya. Menurut Andi Harmoko A. (2021) bahwasanya makin tinggi struktur modal perusahaan maka nilai profitabilitas pada perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan. Penilaian terhadap struktur modal dapat membuat kondisi kinerja keuangan perusahaan, terutama apabila perusahaan memiliki hutang yang cukup besar hal tersebut akan memberikan beban yang cukup besar juga kepada perusahaan. Dengan menambahnya utang akan berpengaruh terhadap profitabilitas hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban perusahaan seperti perusahaan harus membayar pinjaman pokok dan juga bunga pinjaman.

Selanjutnya selain struktur modal diperlukan juga perhitungan likuiditas perusahaan untuk mendukung agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan maksimal. Likuiditas adalah rasio yang menjelaskan seberapa besar kekuatan perusahaan pada saat menunaikan kewajiban jangka pendeknya, yang dapat didefinisikan jika perusahaan sudah waktunya membayar hutang jangka pendek perusahaan mampu melunasi hutang tersebut pada waktu jatuh tempo yang sudah ditetapkan (Raka Hadiansyah, 2022). Likuiditas bisa menjadi ukuran seberapa besar jaminan keamanan perusahaan terhadap ketidakjelasan serta guncangan berkenaan dengan arus kas perseroan. Yang dimaksud ketidakjelasan dan guncangan disini adalah kerugian yang sangat besar dan tidak biasa dan pemogokan atau

pengurangan karyawan akibat kondisi tertentu, hal ini dapat mempengaruhi kondisi arus kas secara sementara dan tidak terduga. Perusahaan dapat mengalami krisis likuiditas jika hal itu terjadi, yang pada akhirnya akan berdampak pada sebagian gagal bayar pada besar kewajiban perusahaan yang mereka tanggung. Maka dari itu perusahaan harus mengawasi dan mengatur likuiditasnya supaya sanggup menutup seluruh kewajibannya tepat waktu.

Current ratio yaitu salah satu yang termasuk kedalam rasio likuiditas. Perusahaan yang mempunyai nilai CR yang cukup tinggi juga dipandang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari adanya permasalahan pada perusahaan tersebut berupa penimbunan kas, penumpukan persediaan, tidak efektif dan efisiennya pemanfaatan pembiayaan *free* dari pemasok. Perusahaan bakal kehilangan kemungkinan untuk menerima lebih banyak keuntungan jika perusahaan menempatkan dana terlalu besar di aktiva lancar, sebab dana tersebut bisa digunakan semaksimal mungkin guna investasi yang mampu menambah laba perusahaan namun dana tersebut disimpan buat mencukupi likuiditas. Semuanya jika terjadi akan berdampak negatif terhadap nilai profitabilitas perusahaan. Menurut Uyung Sutan Indomo (2019) menerangkan bahwasanya likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, keadaan tersebut membuktikan bahwa menurunnya pendapatan dan laba diakibatkan oleh meningkatnya likuiditas. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa tinggi angka likuiditas akan mengakibatkan menganggurnya kas perusahaan, kondisi tersebut pasti tidak akan menguntungkan buat perusahaan itu sendiri dan sebagai dampaknya profitabilitas perusahaan yang didapat nilainya akan rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di masa pandemi Covid-19. Pemilihan sektor transportasi dan logistik sebagai objek penelitian karena banyak perusahaan paling terdampak adanya pandemi covid-19. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tentang "**Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**".

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan di atas, agar penelitian ini terarah maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdiri dari *Return on Total Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* yang go publik periode 2018-2022?
2. Apakah variabel Struktur Modal yang terdiri dari DER, DAR dan Likuiditas yang terdiri dari CR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang go public periode 2018-2022?
3. Apakah variabel Struktur Modal yang terdiri dari DER berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang go publik periode 2018-2022?

4. Apakah variabel Struktur Modal yang terdiri dari DAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang go publik periode 2018-2022?
5. Apakah variabel Likuiditas yang terdiri dari CR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang go publik periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian yang akan dijabarkan lebih lanjut dibawah ini:

1. Untuk mengetahui deskripsi kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdiri dari *Return on Total Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) yang go publik periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Struktur Modal yang terdiri dari DER, DAR dan Likuiditas yang terdiri dari CR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang go publik periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel Struktur Modal yang terdiri dari DER terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang go publik periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel Struktur Modal yang terdiri dari DAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang go publik periode 2018-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas yang terdiri dari CR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang go publik periode 2018-2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teori

Keinginan penulis hasil riset ini mampu ikut serta dalam meningkatkan di bidang ilmu serta pemahaman tentang teori laba, skruktur modal dan likuiditas dalam keilmuan. Selain itu juga dari hasil penelitian ini dapat menumbuhkan wawasan baru mengenai keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Akademisi

Yang diharapkan dari hasil penelitian ini bisa mampu membagikan berupa penjelasan, wawasan dan pemahaman bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu juga untuk peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi.

b. Pihak Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan dan membuat kebijakan.

c. Investor

Peneliti mengharapakan penelitian ini dapat memberi bantuan kepada investor dalam mengambil keputusan dalam mengelola

portofolio bagi yang akan ataupun yang sudah berinvestasi pada pasar modal.

d. Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditur menilai kredit. Apakah perusahaan pada sektor transportasi dan logistik layak atau tidak untuk diberikan pinjaman.